

## WUJUD PERSAMAAN DAN PERBEDAAN NASIONALISME ABAD 20 DAN ABAD 21 DI INDONESIA

**Herdin Muhtarom**

Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

---

### ABSTRACT

Increasing the spirit of nationalism in Indonesia requires a very long process, because at that time the level of unity and unity in defending the Indonesian homeland had not yet been developed during the colonial period in Indonesia. The movement of a sense of nationalism in the 20th century has begun to develop in Asian and African countries with various factors both internal and external so that this can have an impact on the Indonesian nation. In implementing the values of nationalism in the 21st century, a strategy is needed, especially in local culture and the world of education so that it can facilitate the process of applying the values contained therein.

Keywords: Nationalism, World of Education, Movement

### ABSTRAK

Dalam meningkatkan semangat nasionalisme di Indonesia butuh proses yang sangat panjang, karena pada masa itu tingkat kesatuan dan persatuan dalam membela tanah air Indonesia belum terbangun selama masa penjajahan berlangsung di Indonesia. Pergerakan rasa nasionalisme di abad 20 sudah mulai berkembang di Negara Asia dan Afrika dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan dampak pada bangsa Indonesia. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme pada abad 21 ini diperlukannya strategi terutama dalam budaya lokal dan dunia pendidikan sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Nasionalisme, Dunia Pendidikan, Pergerakan

---

*Author correspondence*

Email: [herdinmuhtarom01@gmail.com](mailto:herdinmuhtarom01@gmail.com)

Available online at <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>



## PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan semangat nasionalisme di Indonesia butuh proses yang sangat panjang, karena pada masa itu tingkat kesatuan dan persatuan dalam membela tanah air Indonesia belum terbangun selama masa penjajahan berlangsung di Indonesia. Namun selama perkembangan zaman akhirnya mulai terbentuk baik melalui pergerakan organisasi maupun dengan pola intelektual dengan dilatarbelakangi adanya semangat nasionalisme terutama asas persatuan untuk membela tanah air Indonesia. Nasionalisme merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (Alfaqi, 2016). Dengan adanya rasa nasionalisme pada diri masyarakat akan terbentuknya nilai persatuan dan kesatuan dalam memajukan bangsa Indonesia, hal tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Rasa nasionalisme harus terus di implementasikan terutama nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya (Kusumawardani & Faturochman, 2004).

Dalam pembabakan sejarah, awal abad ke-20 disebut sebagai fase sejarah Indonesia modern atau lebih dikenal bangkitnya nasionalisme di Indonesia. Dalam konteks sejarah Indonesia modern, nasionalisme diberi kualifikasi modern pula, bahkan untuk Indonesia diletakkan dalam bingkai perikemanusiaan yang adil dan beradab (Une, 2010). Kebangkitan nasionalisme di Indonesia terutama di abad ke-20 dintadi dengan adanya pola terbuka mengenai wawasan terbaru yang muncul dari pola pikir para ahli intelektual, sehingga pada kebangkitan nasionalisme

pada abad ke-20 dikenal dengan pergerakan intelektual baik secara pergerakan organisasi maupun gagasan yang diperoleh melalui pola pikir, sehingga timbulnya rasa nasionalisme di Indonesia. Hal tersebut dilatarbelakangi karena banyak penderitaan yang dirasakan oleh masyarakat pribumi serta tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat.

Sejak abad 19 dan abad 20 muncul benih-benih nasionalisme pada bangsa Asia Afrika khususnya Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya nasionalisme : Nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan untuk mencintai bangsa dan negaranya (Iramdhan, 2017). Dengan timbulnya faktor semangat nasionalisme sejak abad 19 dan abad 20 hal tersebut menjadi tombak dimana masyarakat dan kaum intelektual di Indonesia melakukan pergerakan-pergerakan nasionalisme Indonesia yang terbentuk karena adanya faktor yang terjadi baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga dapat memberikan semangat perjuangan nasionalisme di Indonesia. Dengan demikian, rasa nasionalisme tumbuh berkembang di mulai abad 19 dan 20 dikarenakan adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam membangkitkan semangat nasionalisme.

Pergerakan nasionalisme di Indonesia yang dilatarbelakangi pada peradaban abad 20, sehingga implementasi nasional abad 21 menjadikan titik puncak untuk mempertahankan semangat nasionalisme di Indonesia. Karena rasa nasionalisme harus tetap di pupuk baik dalam lingkungan di masyarakat maupun dilingkungan keluarga untuk dapat memahami makna nilai-nilai yang terkandung didalam asas nasionalisme tersebut. Pada abad 21 yang sangat di dominasi oleh kecanggihan teknologi sehingga banyak sekali informasi yang dapat di akses terutama pada arus

globalisasi. Hal tersebut akan berdampak pada rasa nasionalisme masyarakat Indonesia terutama pada kalangan generasi milenial. Fenomena terlarutnya generasi muda kita pada budaya luar yang bersifat destruktif serta terpaparnya generasi muda pada paham-paham berbahaya menjadi fakta bahwa ancaman eksternal memang nyata adanya. Semakin kuatnya budaya luar dan ideologi terlarang menyerang generasi muda kita menjadi ancaman serius (Hadi, 2020).

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan menjelaskan mengenai persamaan dan perbedaan nasionalisme pada abad 20 dan abad 21 dalam membentuk nasionalisme.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan studi literature yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu pertama, mencari sumber referensi baik dari jurnal ilmiah maupun buku yang didapatkan di *Google Scholar* yang sesuai dengan judul penelitian. Kedua, menganalisis sumber tersebut untuk dapat mengkaji mengenai informasi yang di dapatkan. Dan tak terakhir yaitu merealisasikan informasi tersebut dalam sebuah tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nasionalisme Abad 20 di Indonesia**

Memasuki awal abad 20 nasionalisme mulai berkembang di negara-negara Asia dan Afrika termasuk Indonesia (Irfani, 2016). Pergerakan rasa nasionalisme di abad 20 sudah mulai berkembang di Negara Asia dan Afrika dengan berbagai faktor baik internal maupun eksternal sehingga dengan hal tersebut dapat memberikan dampak pada bangsa Indonesia dalam meningkatkan semangat rasa nasionalisme di Indonesia untuk terlepas dari bangsa jajahan sehingga

dapat memerdekakan Negeranya dan terlepas dari bangsa jajahan.

Bagi bangsa Indonesia pembentukannya melalui proses yang panjang, adanya perasaan senasib, sepejuangan, akan dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang pada akhirnya mampu menumbuhkan kebersamaan untuk menghadapi musuh yang sama (Widodo, 2011). Penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam nasionalisme pada abad 20 memiliki corak yang berbeda karena pergerakannya merupakan awal tombak dalam menumbuhkan semangat rasa nasionalisme di Indonesia.

### **Pergerakan Nasional Indonesia Kolonialisme Menjelang Abad ke 20**

Pergerakan yang dilakukan pada masa kolonialisme pada saat itu yaitu dengan menggunakan pergerakan organisasi dan pola pemikiran kaum intelektual bangsa Indonesia dalam mengatur strategi dalam melakukan pergerakan nasional di Indonesia pada abad 20. Pergerakan Nasional merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut satu fase dalam sejarah Indonesia yakni masa perjuangan mencapai kemerdekaan yakni pada kurun 1908-1945 (Ahmadin, 2015). Dengan demikian timbulnya segala kesadaran yang baru melalui cita-cita nasional yang terbentuk dengan pergerakan organisasi modern, hal tersebut menandai mengenai semangat kebangkitan nasional Indonesia. Adapun mengenai makna dari kebangkitan nasional Indonesia merupakan hal yang bertujuan untuk memperjuangkan segala proses dalam mempertahankan semangat nasionalisme di Indonesia untuk mempertahankan asas kemerdekaan pada masa itu.

### **Pergerakan Kebangkitan Nasional Melalui Organisasi dan Golongan Pelajar L Pada Abad ke 20**

Faktor yang melatar belakangi lahirnya golongan terpelajar pada masa pergerakan nasional adalah kebijakan

politik etis dan implementasi sistem pendidikan kolonial Belanda di Indonesia (Imsawati, 2017). Dengan melalui kebijakan politik etis serta sistem pendidikan yang diberikan askes oleh bangsa Belanda, hal tersebut memberikan dampak positif untuk pergerakan kebangsaan Indonesia. Karena melalui pola pikir yang terbuka dan memiliki wawasan tinggi memiliki semangat untuk terlepas dari bangsa jajahan.

Kebijakan Politik Etis pemerintah Kolonial Belanda dalam mendirikan Sekolah-sekolah bagi anak-anak pribumi merupakan langkah awal dalam perjuangan pemuda di Indonesia (Susilo & Isbandiyah, 2018). Dengan adanya kebijakan ini dimanfaatkan oleh golongan pelajar untuk membuka pola pikir masyarakat melalui dunia pendidikan sehingga dengan adanya pemahaman mengenai makna nasionalisme di kalangan masyarakat mempermudah kaum pelajar pada saat itu untuk mengajak masyarakat lainnya untuk melakukan pergerakan sehingga terciptanya rasa persatuan dan kesatuan yang utuh yang dilatarbelakangi dengan semangat kebangkitan nasional Indonesia.

Dengandemikian, dengan adanya pola pikir yang sudah terbuka maka terciptanya organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia yang bertujuan untuk mengatur strategi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari bangsa penjajah, adapun organisasi-organisasi tersebut yaitu :

Budi Utomo, lahir dari pertemuan dan diskusi yang sering di perpustakaan anak sekolah *Opleiding van Inlandsche Artsen* oleh Beberapa siswa Soetomo, Goenawan Mangoenkoesoemo, Goembrek, Saleh dan Soeleman. Mereka Pikirkan nasib Negara Buruk, selalu dianggap bodoh Tidak bermartabat oleh negara lain (Belanda). Kata Budi Utomo berasal Berasal dari kata "Budi" yang artinya temperamen atau Karakter dan "utama" artinya baik Atau luhur. Budi Utomo bermasalah Asosiasi Dala Akan didasarkan pada Karakter yang mulia Atau karakter. Nama Budi Utomo

Terinspirasi dari dialog antara Sutomo Dan Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Ada beberapa organisasi pergerakan nasional di Indonesia namun saya akan lebih menjelaskan mengenai organisasi Budi Utomo dikarenakan sesuai dengan pola kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu lebih menyoroti dibidang pendidikan terutama dalam organisasi pergerakan pada masa kebangkitan nasional Indonesia. Organisasi Budi Utomo yang menciptakan pola pikir masyarakat terbuka mengenai rasa nasionalisme di Indonesia pada masa itu, melalui pendidikan akan lebih mudah memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang sedang dihadapi karena dengan dunia pendidikan dapat memberikan pemahaman secara teoritis yang dapat membangkitkan rasa semangat nasionalisme di Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia.

Dengan adanya organisasi Budi Utomo memberikan dampak karena terciptanya golongan terpelajar yang peduli dalam meningkatkan semangat nasionalisme pada abad 20 sehingga terciptanya kebangkitan nasional dalam menentang semua kebijakan yang dilakukan oleh bangsa penjajah terhadap Negara Indonesia. Dengan pemahaman secara teoritis yang dikembangkan melalui kaum pelajar di Indonesia lebih efektif untuk meningkatkan semangat nasionalisme di Indonesia.

Melalui dunia pendidikan untuk memberikan pengaruh terhadap khalayak umum memang lebih efektif dikarenakan melalui proses penyampaian yang sesuai dengan teoritis dan fakta mengenai kebijakan yang memiliki dampak negative untuk masyarakat Indonesia yang diberikan oleh bangsa penjajah. Dengan demikian peran golongan terpelajar dalam membentuk semangat nasionalisme melalui pendidikan dengan mengimplementasikan nilai nasionalisme di Indonesia.

### **Penanaman Nasionalisme Abad 21 di Indonesia**

Penanaman nilai-nilai yang terkandung pada asas nasionalisme di abad

21 memiliki perbedaan yang signifikan terutama dalam proses implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Abad 21 merupakan kondisi yang Dapat ditandai dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti adanya laptop, komputer, handphone dan lain-lain, bahkan karna semakin pesatnya teknologi membuat internet mengalami suatu perkembangan yang cukup luar biasa (Muhtarom & Kurniasih, 2020). Karena tantangan terbesar pada abad 21 yaitu adanya arus globalisasi yang sangat meningkat yang dapat menurunkan rasa nasionalisme di bangsa Indonesia. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini (Musa & Nurhaidah, 2015). Dengan berkembangnya teknologi pada abad 21 memiliki dampak pada penanaman nilai-nilai nasionalisme di Indonesia, karena pada abad 21 banyak sekali budaya asing yang masuk dan berkembang di Indonesia sehingga dapat berdampak pada generasi muda yang dapat menerima kebudayaan asing tanpa menyaring kebudayaan tersebut terlebih dahulu terutam pada arus gobalisasi saat ini.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme pada abad 21 ini diperlukannya startegi terutama dalam budaya lokal dan dunia pendidikan sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain (Susilowati, Dhanang, & Noor, 2014). Penerapan nasionalisme dengan menggunakan unsur budaya lokal dapat memperkuat rasa nasionalisme di Indonesia terutama dikalangan generasi

milennial. Peran masyarakat dengan menggunakan unsur budaya lokal dama proses pengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi remaja memiliki peran yang sangat penting.

Tidak hanya dengan menggunakan unsur budaya lokal saja dalam proses memberikan pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalam rasa nasionalisme tapi terdapat juga proses penerapan melalui dunia pendidikan. Dengan pendidikan dapat memberikan proses implementasi dengan cepat terutama dikalangan generasi muda pada saat di sekolah. Karena di dunia pendidikan memiliki peran penting untuk merubah pola pikir peserta didik untuk dapat mengimplementasikan nilai nasionalisme terutama dalam arus globalisasi saat ini. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah didasarkan pada kurikulum 2013. Dengan adanya penanaman nilai nasionalisme pada kurikulum inilah siswa akan lebih mudah memahami tujuan dari pembelajaran sejarah (Sri Uji, Ufi, & Abdul, 2018). Dengan menggunakan dunia pendidikan dalam menerapkan sistem nasionalisme terutama di dunia pendidikan untuk kalangan generasi milenial untuk membentuk karakter peserta didik serta dapat menciptakan rasa persatuan dan kesatuan untuk membangun Indonesia serta dapat menghindari kehilangan jati diri bangsa terutama dalam arus globalisasi saat ini.

### **Persamaan Nasionalisme Abad 20 dan Abad 21 di Indonesia**

Pada abad 20 dan abad 21 pada proses mengimplementasikan nasionalisme memiliki persamaan dalam hal tujuan yaitu untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia untuk terlepas dari masa penjajahan bangsa asing. Rasa nasionalisme pada abad 20 dan abad 21 untuk memberikan semangat persatuan dan kesatuan dalam menciptakan rasa nasionalisme melalui pergerakan-pergerakan yang berlandaskan pada asas persatuan yang terdapat pada nilai-nilai

nasionalisme. Hal tersebut yang memberikan persamaan dalam perjuangan nasionalisme di abad 20 dan abad 21 yaitu untuk meningkatkan semangat nasionalisme melalui nilai persatuan dan kesatuan.

### **Perbedaan Nasionalisme Abad 20 dan Abad 21 di Indonesia**

Dalam pergerakan untuk menerapkan sistem nasionalisme pada abad 20 dan abad 21 memiliki perbedaan signifikan yaitu dalam pergerakan nasionalismenya. Pada abad 20, proses pengimplementasian rasa nasionalisme melalui pergerakan organisasi baik secara non kooperatif maupun organisasi yang bersifat kooperatif. Sedangkan pergerakan nasionalisme pada abad 21 lebih menekankan pada penguatan baik melalui bidang pendidikan maupun dalam budaya lokal Indonesia, karena pada abad 21 memiliki dampak pada arus globalisasi sehingga harus dapat membentengi dengan pendidikan karakter melalui dunia pendidikan. Peran generasi milenial dalam mengimplementasikan rasa nasionalisme dengan meningkatkan semangat nasionalisme melalui pemahaman nilai-nilai yang terkandung dengan cara melakukan toleransi antar bangsa sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan terutama dalam arus globalisasi saat ini.

### **KESIMPULAN**

Pergerakan nasionalisme pada abad 20 dan abad 21 memiliki persamaan yaitu untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam nasionalisme. Dengan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dapat memberikan dampak pada persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pada abad 20 dan abad 21 memiliki perbedaan dalam memberikan implementasi nilai-nilai nasionalisme terutama selama globalisasi, hal tersebut menjadi tantangan pada abad 21 dalam menerapkan nasionalisme pada bangsa

Indonesia. Namun pergerakan nasionalisme pada abad 21 lebih menekankan pada dunia pendidikan dalam menerapkan sistem pendidikan karakter serta lebih menekankan pada budaya lokal dengan menggunakan hal tersebut untuk membentengi dampak pada arus globalisasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadin. (2015). *Sejarah pergerakan nasional indonesia*. Makasar: RAYHAN INTERMEDIA.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk. *Jurnal Civics*, 13(2), 209–216. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/12745>
- Hadi, H. (2020). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui PEMBELAJARAN GEOGRAFI ABAD 21. *Jurnal Genta Mulia*, XI(2), 220–232.
- Imsawati, D. N. (2017). The Intellectual's Contribution In The National Movement Of In Indonesian 1908-1928. *Jurnal Historica*, 1(2), 277–292.
- Iramdhan. (2017). PAHAM NASIONALISME DAN PERGERAKAN KEBANGSAAN DI INDONESIA DARI TAHUN 1900-1942. *SOSIO-E-KONS*, 9(1), 46–53.
- Irfani, A. (2016). Nasionalisme Bangsa dan Melunturnya Semangat Bela Negara. *Al-Hikmah*, 10(2), 135–145. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i2.613>
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). NASIONALISME. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/12745>
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(2), 59–65.
- Musa, M. I., & Nurhaidah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi

- Kehidupan Bangsa Indonesia. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(4), 1–14.  
<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Sri Uji, L., Ufi, S., & Abdul, M. (2018). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 205–215.  
<https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17736>
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2018). Politik Etis Dan Pengaruhnya Bagi Lahirnya Pergerakan Bangsa Indonesia. *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 403.  
<https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1531>
- Susilowati, E., Dhanang, R., & Noor, N. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Generasi Muda di Kepulauan Natuna. *Humanika*, 19(1), 158–170.
- Une, D. (2010). PERKEMBANGAN NASIONALISME DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF SEJARAH. *INOVASI*, 7(1), 176–187.
- Widodo, S. (2011). Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(1), 18–31.